

HOMESICK SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN

KARYA SENI GRAFIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Rizky Kurniawan Pratomo

NIM. 0912009021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

HOMESICK SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN

KARYA SENI GRAFIS



RIZKY KURNIAWAN PRATOMO

NIM: 0912009021

Tugas ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2016





*Persembahkan
untuk
Bapak Ibu
Tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada yang maha sempurna Allah SWT atas berkat, rahmat, anugerah dan kekuatan yang dilimpahkan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur atas terselesainya proses penciptaan karya Tugas Akhir pada waktunya dengan lancar. Banyak suka dan duka dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, tentu semua dapat terlaksana berkat semangat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, Ketua Jurusan Seni Murni serta Dosen Wali atas kebaikannya dalam membimbing dan memberikan dorongan dan dukungan tiada henti sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar.
2. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan semangat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Drs. Andang Suprihadi. P, M.S., selaku *Cognate* yang telah memberikan kritik dan saran yang mampu membangkitkan motivasi.
4. Dr. Suastiwi , M.Des., selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
5. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Rektu ISI Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen dan staf akademik Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
7. Seluruh staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
8. Bapak Drs.Eka Suprihadi dan Bu Nunung Nurdjanti, M.Hum atas referensi buku-bukunya serta bimbingan dan motivasi selama ini.

9. Yang tercinta (Alm.)Bapak Kurniadi dan Ibu Tri Sumarni yang tak habis-habisnya memberikan kasih sayang dalam memberi dukungan moral, material, semangat tiada henti dan sabar mendidik sedari lahir hingga sekarang.
10. Yang terhormat Pakdhe dan Budhe Haryono atas dorongan, dukungan material, perhatian tiada henti, dan kesabarannya dalam membimbing sejak dari awal kuliah sampai saat ini.
11. Mbah Surip, Eyang Harto, Eyang Waneng, Pakdhe Hartopo, Budhe Tini, Om Gito, Bulek Tanti, Pakdhe Hari, Budhe Surastopo, Tante Endang, Bulek Rini, Om Bagio dan saudara-saudara lainnya yang tak bisa disebutkan satu per satu.
12. Mas Candra,Aditya Yudha, Otto Sebastian, Cahya Andriawan.
13. (Alm.) Mas Gora Buana Stotra
14. Kekasihku tercinta ananda Yeni Diana atas ketulusan kasih sayang dalam memacu semangat berkarya dan ibunda Laila Suhad atas motivasi serta doa-nya.
15. Bangtoyib, Andi Bler, Adib, Anggeh, Dephy, Siwi, Bayu Kacuk, Risao Ridwan, Onggo, Bimas Abdallah, Irawan Simekwibowo, Pak Direk, Fakri Syahrani, Namuri, Rosit, Maszul, Mbambul, Rhyrhy Sumantri, Budi Santoso, Temples, Sipo, Imunk, Wiwik, Nur, Puput, Danis, Digo, Yuna Hendarto, Baparo, Kris, Mheno, Lekman, Yutup,
16. Senjakala Rimba,
17. Komunitas Bertulang

18. Sahabat-sahabatku di Magelang, Agus Sudarmono, Inung (buat film2nya yang menginspirasi), Wilda, Cacing, Ryan, Novi, Gogon, Dogled, Bebek, Wempi, Medly, Tama Apendi, Aziz,
19. Konco-konco SD Kramat 1, SPENAPA dan SMADA (Sosro Woeyoe)
20. Komunitas futsal Ring Ting-ting bergerak
21. Komunitas PMR dan Tangan Reget
22. Tottenham Hotspurs
23. Serta seluruh kawan-kawan seangkatan 2009 dan kawan-kawan yang tak bisa disebutkan satu per satu

Terima kasih dan semoga menjadi berkat serta kebaika bagi semua. Penulis berharap saran dan kritik yang diberikan tidak berhenti setelah terselesaikanya laporan ini. Sehingga penulis dapat menjadikanya sebagai modal dalam menciptakan karya yang lebih berbobot dan berkualitas. Demikian laporan Tugas Akhir ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul.....	9
BAB II. KONSEP	13
A. Konsep Penciptaan	13
B. Konsep Perwujudan	32
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	44
A. Alat.....	44
B. Perlengkapan.....	56
C. Bahan	59
D. Teknik	67
E. Tahap Perwujudan	69
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	92
BAB V. PENUTUP.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR KONSEP

Gambar 01. CoverAlbum band A Day to Remember	14
Gambar 02. Lukisan bak truk	22
Gambar 03. Pertemuan pertama.....	23
Gambar 04. Panorama alam.....	24
Gambar 05. Suasana pengemasan order.....	30

GAMBAR SUMBER ACUAN

Gambar 06. Winarso Taufiq, <i>Hidup di ujung ranting</i> ,2011.....	39
Gambar 07. Francesco De Goya, <i>Ape and essence</i>	40
Gambar 08. Rene Magritte, <i>Galconde</i>	41
Gambar 09. Thomas Barby	42
Gambar 10. Poster film animasi “up”	43

GAMBAR ALAT, PERLENGKAPAN dan BAHAN

Gambar 11. Mesin Press Intaglio	45
Gambar 12. Paku baja dan jangka	46
Gambar 13. Amplas	47
Gambar 14. Pensil dan Penghapus	48
Gambar 15. Kuas	49
Gambar 16. Pisau Palet	50
Gambar 17. <i>Cutter</i> dan Penggaris	51
Gambar 18. Bak Pengasaman	52
Gambar 19. Lakban	53
Gambar 20. Kain perca dan Kain perban	54
Gambar 21. Kertas koran dan kertas roti	55
Gambar 22. Spon	56
Gambar 23. Keramik	57
Gambar 24. Masker	58
Gambra 25. Sarung tangan	59
Gambar 26. Plat logam	60
Gambar 27. Cat spray	61
Gambar 28. Tinta spidol	62
Gambara 29. Kertas Concord	63
Gambar 30. Tinta cetak	64
Gambar 31. Bubuk Feriklorid	65
Gambar 32. Bensin	66
Gambar 33. Sabun colek	67

GAMBAR PROSES PERWUJUDAN

Gambar 34. Membuat sketsa	71
Gambar 35. Mempersiapkan plat	72
Gambar 36. Melapisi plat dengan bahan tahan asam	73

Gambar 37. Menutup bagian belakang plat	74
Gambar 38. Menggores plat	75
Gambar 39. Pengasaman tahap I	76
Gambar 40. Menghapus cat	77
Gambar 41. Menutup imej dengan bahan tahan asam	78
Gambar 42. Penyemprotan plat dengan cat spray	79
Gambar 42. Proses Pengasaman tahap II	80
Gambar 43. Pembersihan plat	81
Gambar 44. Proses membuat <i>drypoint</i>	82
Gambar 45. Membubuhkan tinta pada permukaan plat	83
Gambar 46. Membersihkan tinta pada plat	84
Gambar 47. Melembabkan kertas	85
Gambar 48. Meletakkan plat pada permukaan mesin press	86
Gambar 49. Meletakkan kertas diatas permukaan plat	87
Gambar 50. Mengukur tekanan mesin press	88
Gambar 51. Proses mencetak	89
Gambar 52. Melihat hasil cetak	90
Gambar 53. Mengeringkan karya	91
Gambar 54. Tahap perwujudan karya siap pajang	92
GAMBAR DESKRIPSI KARYA	
Gambar 55. <i>Nostalgia</i>	94
Gambar 56. <i>Homesick</i>	95
Gambar 57. <i>Gerhana</i>	97
Gambar 58. <i>Under Pressure</i>	99
Gambar 59. <i>Shortcut to the Heaven</i>	101
Gambar 60. <i>Mencari Jalan Keluar</i>	103
Gambar 61. <i>Welcome to the Heaven</i>	105
Gambar 62. <i>Mencoba Bertahan</i>	107
Gambar 63. <i>Penantian tak berujung</i>	109
Gambar 64. <i>The Key</i>	111
Gambar 65. <i>Help me</i>	113
Gambar 66. <i>Dongeng pengantar tidur</i>	115
Gambar 67. <i>Vacation</i>	117
Gambar 68. <i>Tanpa kata</i>	119
Gambar 69. <i>Mudik</i>	121
Gambar 70. <i>Waiting for the miracle</i>	123
Gambar 71. <i>Connection</i>	125
Gambar 72. <i>Cerita tanpa akhir</i>	127
Gambar 73. <i>Memory</i>	129
Gambar 74. <i>Terbelenggu</i>	131

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto diri dan Biodata.....	141
B. Foto Poster.....	143
C. Foto Situasi Pameran.....	134
D. Katalog Pameran.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

*Desaku yang ku cinta..
pujaan hatiku ..
tempat ayah dan bunda..
dan handai tolanku..
tak mudah ku lupakan tak mudah bercerai
selalu ku rindukan..
desaku yang permai....¹*

Lagu anak-anak karya L. Manik tersebut begitu sering dilantunkan saat penulis masih berada di Magelang, Jawa Tengah sebagai seorang anak yang sangat aktif dalam belajar dan bermain. Entah kenapa, hasrat mengenang keindahan masa lalu justru hadir saat ini. Saat dimana penulis mencapai tahap akhir studi di ISI Yogyakarta. Nostalgiaupun menjadi suatu keharusan untuk mengurai rajutan benang kenangan di benak penulis. Selalu ada senyum ketika penulis mencoba menyelami masa lalu.

Penulis tumbuh di kota Magelang yang indah dan asri. Sebuah kota yang terletak tepat di tengah-tengah provinsi Jawa Tengah. Diapit dua sungai yakni, Sungai Elo dan Sungai Progo serta Hamparan sawah dengan latar belakang pemandangan gunung Sumbing dan Gunung Sindoro di bagian Barat serta kehadiran Gunung Andong, Gunung Telomoyo, Gunung Merapi dan Gunung Merbabu di sebelah Timur membuat kota Magelang memiliki iklim cuaca yang sejuk. Hal ini didukung pula dengan keberadaan Bukit Tidar

¹ <http://www.kampungnesia.org/berita-kampung-halaman-hasrat-dan-nostalgia.html> (diakses pada 27 Maret 2016 pada pk 07.54 WIB)

di pusat kota Magelang yang berfungsi sebagai taman kota . Tak ada yang menyangkal keagungan ciptaan Tuhan di tempat penulis berada. Banyak objek wisata yang menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Ada Taman Kyai Langgeng, Candi Borobudur, Taman Bada'an, objek wisata Kopeng hingga Ketep Pass. Perkembangan jaman menuntut dibangunnya berbagai sarana dan prasarana kota. Sarana dan prasarana air bersih, penerangan, perbankan, tempat-tempat makan-minum, tempat hiburan dan rekreasi serta yang lain terus berkembang sebagaimana layaknya sebuah kota yang penuh dengan dinamika.

Saat penulis memasuki Sekolah Dasar, penulis seringkali melakukan petualangan bersama teman-teman sebaya. Waktu berpetualang biasanya tiba ketika memasuki akhir pekan, bisa juga saat liburan sekolah atau kapanpun asal tugas sekolah telah diselesaikan. Penulis mengawali petualangan dengan menghampiri kawan penulis satu per satu untuk membentuk pasukan petualang kecil agar perjalanan menjadi lebih seru. Tidak lupa menyiapkan keperluan bekal di jalan seperti air minum dan makanan ringan, serta sedikit uang untuk berjaga-jaga jika ada halangan yang tidak dikehendaki. Dengan mengayuh sepeda, penulis dan kawan-kawan mulai memasuki desa, menyeberangi *kreteg* tua *kali* Progo dan menembus hamparan sawah yang mulai menguning yang padinya siap di panen. Walaupun panas matahari mulai menyengat, tetapi semua tidak terasa melelahkan karena indahnya kebersamaan.

Tidak jauh berbeda ketika penulis menghabiskan waktu di dalam lingkungan keluarga. Banyak kenangan-kenangan yang sering muncul satu per satu disaat yang tak terduga. Penulis adalah sosok anak tunggal yang begitu mencintai dan dicintai oleh kedua orang tua. Banyak sekali memori-memori indah ketika penulis menghabiskan waktu bersama Bapak dan Ibu. Walaupun kedua orang tua penulis bukan merupakan keluarga berada, namun entah mengapa penulis selalu dapat merasa bersyukur dengan apa yang dimiliki. Hal ini tak lepas dari didikan kedua orang tua penulis yang mengajarkan bahwa materi bukan satu-satunya di dunia, melainkan kasih sayang yang tulus. Penulis bersama kedua orangtua seringkali menghabiskan waktu bersama dengan mengunjungi tempat-tempat yang menarik di setiap akhir pekan. Apa yang penulis minta, selalu diusahakan entah bagaimana caranya. Walaupun dalam keadaan susah, kedua orang tua penulis tak pernah menunjukkan sikap mengeluh. Hal tersebut membentuk karakter positif bagi penulis. Entah mengapa penulis selalu terngiang-ngiang ketika mengingat hal tersebut

Waktu pun berlalu begitu cepatnya. Banyak hal yang berubah dan terjadi secara mengalir. Tanpa disangka-sangka penulis diterima di Institut Seni Indonesia pada tahun 2009. Suatu pijakan masa depan yang telah diidam-idamkan penulis sedari kecil. Namun dalam perkembangannya, terdapat masa-masa transisi perpindahan menuju lingkungan baru yang harus dijalani penulis. Hal tersebut memunculkan beberapa permasalahan diri. Sebagai seorang mahasiswa baru dibutuhkan suatu kemampuan adaptasi akan

lingkungan baru. Apalagi bagi mahasiswa baru yang berdomisili tetap di luar Pulau Jawa, proses adaptasi dapat menjadi suatu proses yang penting. Dengan kemampuan adaptasi yang baik, segala proses aktivitas baik itu merupakan kegiatan akademis maupun non-akademis dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kutipan yang sering diucapkan oleh Charles Darwin yakni *survival of the fittest* (Seleksi alam). “Tetapi jika betul pernah terjadi perubahan-perubahan yang berguna bagi makhluk hidup, pasti individu-individu yang tergolong di dalamnya akan memiliki kesempatan terbaik untuk bertahan.”² Kutipan tersebut diartikan bahwa mereka yang mampu beradaptasi dan sesuai dengan lingkungan yang mampu bertahan.³

Pada awalnya penulis menganggap semua akan berjalan dengan mudahnya. Minggu pertama berada di lingkungan baru berjalan dengan lancar. Minggu kedua tak jauh beda dengan minggu pertama dan seterusnya hingga satu bulan pertama penulis dapat melewatinya. Namun saat memasuki bulan berikutnya, penulis mulai disibukan banyak tugas yang datang tak kenal waktu. Penulis mulai merasakan efek ketidakhadiran keluarga dan sahabat di dekat penulis. Biasanya, saat penulis mengalami kelelahan mental dan spiritual di kampung halaman, akan selalu ada orang yang memberikan semangat dan motivasi dalam wujud berupa kata-kata *wejangan* dari kedua orang tua dan sahabat-sahabat dekat penulis. Memang di zaman serba canggih

² Charles Darwin. 2003. *The Origin of Species*, (Terj. TIM UNAS). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, p. 114

³ Zahra, F., Febriawan, M, I., Dwiana, O., El Kholqy, R. A.,”*Gambaran Kondisi Homesick Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Angkatan 2010 Yang Berdomisili Di Luar Pulau Jawa*”.(Makalah Ilmiah disajikan pada Metodologi Penelitian dan Statistika Fak.Psikologi UI Jakarta,2010),p. 5

dan modern sudah selayaknya penulis memanfaatkan fasilitas telepon dan SMS untuk tempat mengadu segala keluh kesah kepada Bapak-Ibu. Bisa juga dengan memanfaatkan *social media* yang sekarang sudah bertebaran di setiap *gadget* masa kini untuk sekedar meminta dukungan moral dan saling berbagi cerita kepada kawan. Tetapi semua itu tidaklah cukup. Tetap saja ada yang kurang tanpa sosok yang benar-benar nyata hadir di dekat penulis. Ada keinginan pulang di benak penulis, namun besarnya intensitas tugas di kampus disertai waktu yang tidak tepat menjadi ganjalan. Memang penulis pernah nekad pulang untuk sekedar menyapa orang tua dan sahabat. Tetapi ketika penulis kembali ke tempat mengadu nasib, penulis mendapati apa yang seharusnya menjadi prioritas dan kewajiban menjadi kacau dan terbengkalai.

Penulis pun hanya bisa menghibur diri dengan mencari kawan sepenanggungan atau menyendiri di kontrakan dengan menonton film atau mendengarkan musik di komputer. Ada satu waktu penulis tidak sengaja menemukan lagu dari band asal Norwegia *Kings of Convenience* yang berjudul *homesick* ketika sedang menghibur diri berselancar di dunia maya. Penulis lalu mengunduh lagu tersebut dan mencoba mencari tahu liriknya sebagai berikut

"Homesick"

*I'll lose some sales and my boss won't be happy,
but I can't stop listening to the sound
of two soft voices
blended in perfection
from the reels of this record that I've found.*

*Every day there's a boy in the mirror asking me...
What are you doing here?*

*Finding all my previous motives
growing increasingly unclear.*

*I've traveled far and I've burned all the bridges
I believed as soon as I hit land
all the other options held before me,
would wither in the light of my plan.*

*So I'll lose some sales and my boss won't be happy,
but there's only one thing on my mind
searching boxes underneath the counter,
on a chance that on a tape I'd find...
a song for someone who needs somewhere to long for.*

*Homesick.
Because I no longer know where home is.⁴*

Lagu diatas menceritakan tentang seseorang yang rindu /kangen pulang ke rumah. Tetapi, dia tidak bisa mewujudkan keinginannya. Dia hanya bisa bernyanyi untuk seseorang disana yang telah menunggunya dengan setia. Setelah penulis pelajari beberapa saat, penulis baru menyadari apa arti kata jauh. Jauh dari Bapak-Ibu, dari rumah tempat kita berpulang dan dari kekasih tempat kita mengaduh. Penulis masih beruntung karena sms dan telepon bisa memperpendek jarak antara penulis dengan orang-orang tersayang.

Penulis merasa ada keterkaitan antara muatan lirik lagu dengan apa yang dirasakan di lingkungan baru tempat penulis menuntut ilmu. Kemudian menyimpulkan bahwa penulis sedang mengalami syndrome *homesick* .Hal-hal tersebut menumbuhkan minat di benak penulis untuk menggali lebih dalam tentang apa itu *homesick*. Mungkin bagi sebagian orang jarak antara

⁴ <http://lyricterjemahanlagu.blogspot.co.id/2015/09/lyric-dan-terjemahan-lagu-homesick.html/>(diakses pada tanggal 22 Mei 2016, pukul 14.02 WIB)

Yogyakarta dan Magelang tidak begitu jauh, namun bagi penulis yang dilanda *homesick*, jarak tersebut terasa amat jauh

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni selalu menghadirkan permasalahan atau ide-ide yang menjadi dasar dalam proses penciptaan karya, yang pada nantinya dijadikan sebagai pijakan dalam sebuah proses visual karya yang ingin diwujudkan. Adapun permasalahan atau ide yang hendak diuraikan dalam bentuk tulisan maupun karya seni. Permasalahan atau ide tersebut adalah :

1. Apakah yang dimaksud dengan *homesick* ?
2. Pengalaman-pengalaman *homesick* apa saja yang menstimulasi penulis dan bagaimana ide tersebut ditransformasikan dalam karya seni?
3. Bagaimana memvisualisasikan ide dasar *homesick* ke dalam penciptaan karya seni grafis ?

C. Tujuan dan Manfaat

Di balik penciptaan sebuah karya seni, selalu ada maksud dan tujuan yang mendasari seorang perupa ,mengapa sebuah karya diciptakan dan apa manfaatnya bagi orang yang mengapresiasi. Sebagaimana dikemukakan Joss Smiers dalam buku *Arts Under Pressure* :

“Seni sangat berhubungan erat dengan kehidupan sosial yang selalu muncul dalam setiap aspek kehidupan manusia. Suatu karya seni merupakan implementasi dari tanda zaman, jejak dan makna.

Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan oleh karya seni, sama halnya dengan hubungan antara hasil karya seni dengan masyarakat.”⁵

Begitu juga dengan penulis yang menganggap tujuan dan manfaat dari penciptaan karya sangatlah penting. Setiap karya yang tercipta diharapkan dapat memberi pesan dan kesan positif bagi penulis, lingkungan akademisi, publik seni, pecinta karya seni, dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun beberapa tujuan dan manfaat yang diharapkan penulis, antara lain :

1. Tujuan

- a. Menjelaskan pengertian *homesick*.
- b. Mendeskripsikan pengalaman dan peristiwa yang dialami penulis terkait rasa *homesick*.
- c. Sebagai sarana penulis untuk membebaskan diri dari rasa *homesick*.
- d. Memvisualisasikan ide dasar *homesick* ke dalam karya Seni Grafis.
- e. Memenuhi salah satu persyaratan akademis Tugas Akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 pada jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Menjadi pembelajaran bagi penulis untuk mengenal *homesick*.
- b. Mempertajam daya kreatifitas dan memperkaya dunia seni rupa di lingkungan akademik.

⁵ Joost Smiers. 2009. *Arts Under Pressure : Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress. p. 167-168

- c. Dapat menjadi inspirasi bagi seniman lain yang mengangkat tema serupa.
- d. Sebagai alat komunikasi untuk mendekatkan diri penulis dalam berdialog dengan lingkungan sekitar, khususnya masyarakat luas yang sedang dilanda *homesick*, sehingga memungkinkan terciptanya sebuah wadah untuk saling berbagi karena adanya kesamaan rasa senasib dan sepenanggungan jauh dari rumah.
- e. Turut memasyarakatkan karya seni grafis yang selama ini kurang dikenal oleh publik.

D. Makna Judul

“Homesick sebagai ide dasar penciptaan karya seni grafis” adalah judul yang diambil dalam laporan tugas akhir ini. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis perlu memberikan beberapa arti agar tidak keluar dari batasan-batasan yang penulis inginkan.

Homesick menurut *The New Webster Encyclopedic Dictionary Of The English Language* :

“a. Ill from being absent from home., affected with homesickness.- homesickness, n. Intense and uncontrolled grief at a separation from one’s home or native land ; nostalgia ; longing from home”.⁶

Dengan terjemahan sebagai berikut :

⁶ Virginia. S. Thatcher (Ed.), *The New Webster Encyclopedic Dictionary Of The English Language*. New York : Avenel Books. 1984. p.407

“Rasa Sakit yang timbul karena sedang tidak berada di rumah.,disebabkan oleh kerinduan,- **kerinduan** kesedihan yang mendalam dan tak terkendali karena terpisah dari tanah kelahiran;. Nostalgia ; Jauh dari rumah

Homesickness adalah reaksi psikologis dari tidak adanya kehadiran *significant others* dan lingkungan yang dikenalnya secara akrab”⁷. Maksud dari *significant others* adalah orang yang kehadirannya amat penting di dalam kehidupan. Seperti Orang tua, kakak, adik,kakek, nenek, paman, bibi, sahabat ataupun kekasih hati. Secara Makna pembentukan *Homesick* dan *Homesickness* merupakan kata yang berbeda. *Homesick* merupakan kata *adjective* atau kata sifat sedangkan *homesickness* kata *noun* atau kata benda. Jika di ubah ke bahasa Indonesia *homesick* berarti rindu, sedangkan *homesickness* berarti kerinduan. Namun orang Indonesia lebih akrab dengan istilah *homesick* saat mengalami rindu atau merasakan kerinduan.

Ide berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani yaitu *idea*,

“[L.*idea*,from Gr.*idea*,the form or appereance of a thing,kind or species, from *idein*, to see ; same root as E. *wit*.] The form, image,or model of anything in the main; that which is held or comprehended by the understanding or intellectual faculties; as a philophical term, now generally used to designate subjective notions and representations, with or without objective validity; popularly it signifies notion, conception, thought, opinion, belief.”⁸

Ide berasal dari bahasa Yunani, suatu bentuk munculnya suatu hal berwujud gambaran angan-angan yang utama yang mana muncul dari pemahaman atas hal-hal yang dipelajari secara intelektual; suatu bentuk filosofi yang umumnya digunakan untuk merepresentasikan hal-

⁷ J.Archer, J.Ireland, S.Amos, H.Broad & L.Currid., “Derivation on homesickness scale”dalam *British Journal of Psychology*,.(Preston :The British Psychological Society, Juni1998), p. 206

⁸ Virginia. S. Thatcher (Ed.). Op.Cit.,p.419-420

hal yang bersifat subjektif maupun objektif :bisa juga berarti konsepsi pemikiran, pendapat ataupun kepercayaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Ide dalam kajian Filsafat Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat.⁹ Selama ide belum dituangkan menjadi konsep dengan tulisan maupun imaji yang nyata, maka ide masih berada dalam pikiran.

Penciptaan berasal dari kata dasar **cipta**, **cipta**/cip-ta/ n kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif;¹⁰

Ditinjau secara etimologi Seni Grafis berasal dari kata Seni dan Grafis. **Seni** menurut Herbert Kuhn adalah perwujudan karya yang diungkapkan melalui percobaan penggambaran dunia ide dalam bentuk konkret atau maujud.¹¹ Sedangkan Thomas Munro dalam *Evolution in the art* berpendapat bahwa

“seni adalah buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.”¹²

Grafis berasal dari kata *graphein* “menulis”atau “menggambar”(yun.). seni (cetak) grafis merupakan pengubahan gambar yang melalui proses cetak

⁹ W.J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),p. 369

¹⁰ KBBI.web.id/cipta (diakses pada 4 Mei 2016 pk. 01.46 WIB)

¹¹ Murianto dkk.,1982. *Tinjauan Seni Rupa I* : depdikbud edisi I. p. 10

¹² Thomas Munro. 1963. *Evolution in the Arts*. Cleveland: The Cleveland Museum of Art. p. 319

manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya minimal 2 hasil cetakan.¹³

Sedangkan **Penciptaan Seni Grafis** adalah :

“Penciptaan sejenis karya seni murni, pada umumnya dwi matra. Biasanya terwujud diatas kertas sebagai hasil karya mencetak dengan lempeng batu, logam, linoleum,kayu, lempeng gagasan dengan cita rasa seninya dalam bentuk goresan, guratan dan sebagainya.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari definisi tiap kata diatas, maka penulis memaknai judul “**Homesick Sebagai Ide Dasar Penciptaan Seni Grafis**” sebagai suatu penggambaran atas pengalaman-pengalaman estetik yang dirasakan penulis berupa kerinduan yang mendalam terhadap segala sesuatu yang terdapat di lingkungan asal tempat tinggal penulis yakni, kasih sayang kedua orang tua, persahabatan penulis bersama kawan-kawan di sekitar domisili, serta lingkungan tempat tinggal yang dirasa nyaman selama ini. Semua pengalaman estetik tersebut timbul karena penulis sedang di lingkungan baru yang jauh berbeda dengan tempat asal. Wujud pengalaman dan kenangan masa lalu itu kemudian ditransformasikan oleh penulis melalui media dua dimensional menggunakan teknik seni grafis.

¹³ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, kumpulan istilah dan gerakan seni rupa (Yogyakarta : DictiArt Lab, april 2011), p. 162

¹⁴ Mochtar Apin. 1985. *Ruang Lingkup Seni Rupa*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.p. 15